

Prosedur *Clearance In* dan *Clearance Out* TugBoat – Tongkang PT. Patria Maritime Lines Oleh PT. Barito Samudra Sejahtera Cabang Banjarماسin

Laily Nurfiana Wardhani

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Email : 20042010158@student.upnjatim.ac.id

Nurul Azizah

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Email : nurulazizah.adbis@upnjatim.ac.id

Abstract. *Indonesia is one of the world's largest coal exporters. One of the means of sea transportation to transport coal is tugboats and barges. PT. Patria Maritime Lines is a shipping company that focuses its services on the transportation of coal and other energy from mining concessions and various commodities. PT. Barito Samudra Sejahtera is a company that provides ship agency services which currently supports the ship operations of PT. Patria Maritime Lines. The duty of the shipping company, PT. Barito Samudera Sejahtera, namely taking care of Clearance In and Clearance Out documents for tugboats and barges that will dock at the Unloading Port and unload or load goods. This study aims to determine the procedures and supporting documents required for Clearance In and Clearance Out. This study uses observation, interviews, documentation, and literature study as qualitative methods. It was found in this research that As an agent, PT. Barito Samudra Sejahtera must know the Clearance In and Clearance Out procedures and what documents can be returned, especially those on the ship or tugboats and accompanying barges.*

Keywords : *coal, operational, clearance, ships*

Abstrak. Indonesia termasuk kedalam pengeksport batubara terbesar di dunia. Salah satu sarana transportasi laut untuk mengangkut batubara adalah Tugboat dan Tongkang. PT. Patria Maritime Lines adalah perusahaan pelayaran yang memfokuskan layanannya pada transportasi batubara, dan energi lain dari konsensi pertambangan dan berbagai komoditas. PT. Barito Samudra Sejahtera adalah perusahaan yang menyediakan jasa keagenan kapal yang saat ini mensupport operasional kapal PT. Patria Maritime Lines. Tugas dari perusahaan pelayaran, PT. Barito Samudera Sejahtera yaitu mengurus surat-surat Clearance In dan Clearance Out Kapal Tunda dan Tongkang yang akan merapat di Pelabuhan Bongkar dan membongkar atau memuat barang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prosedur dan dokumen pendukung yang diperlukan untuk Clearance In dan Clearance Out. Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan sebagai metode kualitatif. Ditemukan dalam penelitian ini bahwa sebagai agen, PT Barito Samudra Sejahtera harus mengetahui prosedur Clearance In dan Clearance Out serta dokumen apa saja yang dapat dikembalikan, khususnya yang ada di atas kapal atau kapal tunda dan tongkang pendamping.

Kata Kunci : batu bara, operasional, dokumen, clearance, kapal

PENDAHULUAN

Indonesia selalu menghasilkan banyak batu bara, tembaga, emas, timah, bauksit, dan nikel, menjadikannya pemain penting dalam industri pertambangan global. Indonesia adalah salah satu pengekspor batubara terbesar di dunia. China, India, Jepang, dan Korea Selatan adalah pasar ekspor terpenting Indonesia untuk batubara. Sekitar 85% dari total pendapatan sektor pertambangan berasal dari batu bara pada puncaknya. (Indonesia Investments, 2018)

Sebagian besar wilayah Indonesia terdiri dari perairan dan pulau-pulau, menjadikannya sebagai negara maritim. Karena itu, lalu lintas maritim sangat penting untuk menghubungkan pulau-pulau di Indonesia. Kapal tunda dan tongkang merupakan salah satu moda transportasi laut untuk mengangkut batubara. Kapal Tongkang adalah jenis kapal yang dirancang untuk memuat material berat seperti minyak, batu bara, dan kayu. Kapal ini harus digandeng oleh kapal lain seperti kapal induk atau kapal tunda (tugboat).

Kebutuhan akan transportasi saat ini semakin meningkat, terutama untuk memindahkan barang (ekspor/impor) antar negara dan antar pulau. Kapal merupakan salah satu pilihan transportasi laut yang ideal untuk mengangkut barang dalam jumlah besar. Biaya yang terkait dengan menggunakan kapal lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan moda transportasi lainnya. Meskipun begitu, semakin besar volume barang yang diangkut, maka waktu sampai di tempat tujuan juga relatif cepat.

Perusahaan pelayaran memainkan peran yang sangat penting dalam industri pelayaran Indonesia. PT. Patria Maritime Lines adalah perusahaan pelayaran yang memfokuskan layanannya pada transportasi batubara, dan energi lain dari konsensi pertambangan dan berbagai komoditas. Armada Patria Maritime Lines terdiri dari transportasi menggunakan kapal tunda dan tongkang, self-propelled barge, melakukan proses transshipment dan transportasi menggunakan kapal induk.

Suatu organisasi di era global selalu dihadapkan pada persaingan, baik itu organisasi bisnis maupun organisasi pemerintahan (Nurul Azizah A. K., 2020). Untuk memperlancar kegiatan pelayaran, perusahaan memilih salah satu perusahaan pelayaran nasional. Agensi telah memilih perusahaan pelayaran untuk melaksanakan tugas-tugas ini, sedangkan badannya disebut agen. *Agency* tidak bergantung pada jalur pelayaran sebagai agen dan melakukan aktivitas atas nama *principle*.

PT. Barito Samudra Sejahtera adalah salah satu perusahaan anak perusahaan PT. Patria Maritime Lines. Ketika kapal memiliki agen dari perusahaan pelayaran, lebih mudah untuk mengatur semua kebutuhan kapal saat singgah. PT. Barito Samudra Sejahtera merupakan perusahaan yang bekerja pada jasa keagenan kapal yang saat ini mensupport operasional kapal PT. Patria Maritime Lines. Tugas dari perusahaan pelayaran, PT. Barito Samudra Sejahtera yaitu mengurus dokumen Clearance In dan Clearance Out Tugboat - Tongkang yang akan sandar dan melakukan bongkar/muat barang di Pelabuhan Bongkar. Apabila operasi ini tidak berjalan dengan lancar, maka akan menghambat operasional Tugboat - Tongkang PT. Patria Maritime Lines pada saat di Pelabuhan yang dilakukan oleh PT. Barito Samudra Sejahtera. Oleh karena itu kelengkapan dokumen Clearance In dan Clearance Out akan menunjang mutu pelayanan Tugboat - Tongkang dari PT. Barito Samudra Sejahtera.

METODE

Metode penelitian kualitatif deskriptif observasional digunakan dalam penelitian ini. Metode observasi ini merupakan metode observasi langsung terhadap objek yang digunakan untuk melakukan penelitian. Penulis menyelidiki dan mencari modifikasi informasi berdasarkan kondisi lapangan yang sebenarnya. Pengamatan dilakukan di PT Barito Samudra Sejahtera dalam hal ini, peneliti melihat dan merasakan adanya keterkaitan dengan peran keagenan. untuk operasional khususnya kapal tongkang dan kapal tunda (tugboat) wilayah Banjarmasin, PT. Barito Samudra Sejahtera. Selain itu, wawancara dilakukan dengan karyawan bisnis terkait dan mereka yang terlibat dalam pengoperasian dokumen kapal. Untuk menggali data penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terstruktur dan mendalam dengan manajemen dan karyawan PT. Barito Samudra Sejahtera.

Dokumen-dokumen yang relevan penulis, seperti yang diperlukan oleh PT. Barito Samudra Sejahtera selama prosedur *Clearance In dan Clearance Out* untuk kapal tunda dan tongkang, dikumpulkan oleh peneliti sebagai bagian dari metode dokumentasi. Akhirnya, penulis menggunakan pendekatan tinjauan literatur, di mana buku atau jurnal yang relevan dapat dikonsultasikan untuk informasi tambahan. dalam sebuah artikel serta sebagai bahan pelengkap yang membantu dalam penulisan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian yang penulis lakukan di PT. Barito Samudera Sejahtera memiliki banyak tanggung jawab terhadap kapal, mulai dari bongkar muat kapal sebelum mencapai area pelabuhan dan berlanjut hingga kapal meninggalkan pelabuhan bongkar. Tata cara *clearing in dan clearing out* adalah sebagai berikut.

A. Prosedur Clearance In Kapal Tugboat – Tongkang

Clearance In adalah dokumen dok Pelabuhan (berlabuh), dokumen dok Pelabuhan, dokumen dok Pelabuhan, dokumen dok Pelabuhan, dan dokumen dok Pelabuhan. Izin di: Prosedur Langkah-langkah berikut:

1. Perencanaan Kedatangan Kapal Informasi Perencanaan Kapal Informasi Perencanaan Kapal Sebelum kedatangan kapal di Pelabuhan Bongkar, pemilik kapal telah mengubah pengajuan Surat Pemberitahuan Kapal (PKK) pada instansi terkait sebagai berikut:
 - a) Surat Penunjukan Keagenan Kapal b) Khusus Kapal : Merupakan surat yang memuat rincian tentang kapal, mulai dari pendaftar kapal, struktur, struktur (bangunan), dan tenaga mesin hingga perlengkapan kapal.
 - c) Sertifikat Surat Laut / Tanda Kebangsaan (Copy): ini adalah surat identitas diri seseorang, dan dengan asumsi bahwa orang tersebut bertanggung jawab untuk menentukan bendera kebangsaan dari negara yang mengidentifikasi individu tersebut dan bertanggung jawab untuk memberikan perlindungan hukum.
 - d) Sertifikat Surat Ukur Internasional / International Tonnage Certificate (Copy) adalah surat keterangan yang menunjukkan bahwa kapasitas kapal lebih besar dari yang diharapkan, dengan dimensi seperti panjang dan lebar kapal, serta berat dan volume kapal.
 - e) Cargo Manifest (Copy) adalah dokumen yang dibuat oleh suatu instansi yang mengumpulkan informasi tentang kargo yang sedang dikirim.
 - f) Dokumen yang dikenal sebagai bill of lading (B/L) digunakan untuk ekspor dan impor, dan juga dikenal sebagai bill of lading, tanda terima, dan bill of lading.
2. Pemberitahuan Kedatangan Kapal Setelah agen konfirmasi kedatangan kapal, agen kapal pesiar yang menyiapkan data-data kapal misalnya, nama / voyage, bendera, pemilik, agen cruise, perkiraan kedatangan dan keberangkat, pelabuhan asal / tujuan

Acara berikut berlangsung pada hari yang sama dengan kematian tiba di depan lembaga memilukan:

- a) Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan (KSOP) bertanggung jawab memberikan informasi mengenai kapal kepada syahbandar.
- b) Kantor Kesehatan Pelabuhan Bongkar, yang bertugas untuk memastikan bahwa nakhoda dan nakhoda itu sendiri terlindungi selama menjalankan tugas nakhoda.
- c) Tugas Nakhoda Jetty (Kepala Pelabuhan Khusus) adalah menyediakan berbagai layanan untuk memastikan pengampelasan klien selancar mungkin setelah dia menyelesaikan proses pembayaran untuk perusahaan.
- d) Jasa Tambat Kapal: Suatu organisasi akan menugaskan kapal tambat kepada nakhoda untuk memberikan dukungan operasional kepada nakhoda pada saat nakhoda berada di Pelabuhan. Kapal tambat nakhoda juga akan bertanggung jawab untuk melakukan proses penandaan nakhoda, identifikasi nakhoda, dan penugasan nakhoda kepada anak buah kapal baru yang belum bertugas.

3. Kapal Tiba dan Bersandar

Saat mengambil sertifikat kapal, staf operasional selalu memastikan waktu kedatangan kapal yang dimaksud dengan menghubungi kapal melalui radio atau telepon. Staf operasional akan naik ke kapal ketika mencapai area pelabuhan bongkar dan dalam posisi berlabuh untuk menemui nakhoda dan memeriksa dokumen dan sertifikat kapal asli di kantor syahbandar dan otoritas pelabuhan untuk keperluan Clearance In. Berikut ini adalah contoh dari dokumen-dokumen tersebut:

- a) Port Clearance (Izin Berlayar dari pelabuhan sebelumnya) SPB adalah dokumen yang diterbitkan oleh Syahbandar kepada setiap kapal yang akan meninggalkan Pelabuhan setelah memenuhi persyaratan laik laut dan tanggung jawab lainnya.
- b) Kondisi kapal saat tiba di pelabuhan, termasuk jumlah bahan bakar, air tawar, dan draft, termasuk dalam Kondisi Kedatangan.
- c) Daftar Awak Kapal, yang memuat daftar anak buah kapal beserta posisinya.
- d) Buku Kesehatan dan Sertifikat Tanker Asli untuk Pendaftaran Izin

Staf operasional juga menanyakan tentang persyaratan kapal untuk bahan bakar, air bersih, perbekalan, dan kelompok awak lainnya selain memeriksa dokumen kapal untuk Clearance In. Petugas operasional membawa dokumen tersebut ke kantor

setelah selesai pemeriksaan untuk melakukan pendaftaran permohonan Clearance In secara online di Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Bongkar Muat. Berikut adalah dokumen-dokumen yang didaftarkan dan dilampirkan untuk prosedur Clearance In:

- a) Sea Certificate atau Nationality Certificate surat resmi yang menyatakan kewarganegaraan kapal yang menjadi dasar bagi kapal tersebut untuk mendapatkan perlindungan hukum dan hak untuk mengibarkan bendera kebangsaan negara yang menerbitkan sertifikat tersebut.
- b) Sertifikat Tonase Internasional, juga dikenal sebagai Sertifikat Kapal, menjelaskan bahwa Sertifikat Kapal memberikan gambaran yang lebih tepat tentang ukuran kapal, termasuk panjang dan lebarnya, tonase kotor, dan tonase bersih.
- c) Sertifikat Radio Keselamatan Kapal Kargo, juga dikenal sebagai surat yang menyatakan bahwa kapal memiliki pemancar dan penerima radio yang memenuhi persyaratan untuk pemasangan radio.
- d) Sertifikat peralatan keselamatan kapal barang, yang menentukan set lengkap peralatan keselamatan kapal yang diizinkan untuk berada di atas kapal selama berlayar.
- e) Sertifikat Konstruksi Keselamatan Kapal Kargo, yang menunjukkan bahwa bangunan atau kapal dibangun dengan cara yang layak laut.
- f) Safety Management Certificate, disebut juga dengan Safety Management Certificate, yaitu dokumen yang mengesahkan manajemen operasi kapal yang aman dan tindakan yang dilakukan di atas kapal untuk menghindari pencemaran lingkungan.
- g) Sertifikat Garis Muat Internasional, disebut juga Sertifikat Garis Muat Internasional, adalah dokumen yang telah diterbitkan oleh pemerintah negara negara kapal sesuai dengan ketentuan konvensi internasional tentang garis muat. Konvensi ini mengatur pembatasan garis muat dan lambung timbul menurut musim atau jenis perairan yang dilalui oleh kapal.
- h) Pihak-pihak yang terlibat dalam pengoperasian kapal menggunakan Sertifikat Klasifikasi, yaitu laporan survei yang dikeluarkan oleh Kelas dan berfungsi sebagai sertifikat status klasifikasi kapal.

- i) Sertifikat Pencegahan Pencemaran Minyak Internasional, yang menyatakan bahwa kapal telah memenuhi persyaratan untuk meminimalkan pencemaran minyak akibat kapal sebagaimana ditentukan oleh hasil pemeriksaan dan pengujian.
- j) Sertifikat Pencegahan Pencemaran Udara Internasional, juga dikenal sebagai Sertifikat Pencegahan Pencemaran Udara Internasional, yang merupakan sertifikat yang menyatakan bahwa kapal tidak mencemari udara untuk mencegah pencemaran.
- k) Sertifikat Pencegahan Polusi Limbah Internasional, juga dikenal sebagai Sertifikat Pencegahan Polusi Limbah Internasional, adalah dokumen yang menyatakan bahwa kapal tidak mencemari limbah untuk mencegah kontaminasi.
- l) Sertifikat Pengawakan yang Aman, juga dikenal sebagai Sertifikat Pengawakan Kru Minimum, adalah dokumen yang menentukan jumlah awak kapal yang diperlukan serta sertifikat keahlian dan menyatakan bahwa awak kapal telah memenuhi persyaratan kualifikasi dan kompetensi yang ditetapkan dalam sesuai dengan peraturan nasional dan internasional.
- m) Sertifikat Alat Pemadam, juga dikenal sebagai Alat Pemadam Api, menjelaskan bahwa peralatan pemadam kebakaran bubuk, busa, dan CO₂ di kapal telah diperiksa.
- n) Deklarasi Pengecualian Kontrol Sterilisasi Kapal, yang merupakan alat bukti bagi suatu negara untuk mengurangi pertaruhan penyebaran penyakit karena pengiriman global dan publik.
- o) Rencana Pola Proyek (RPT) mencakup daftar port of call yang memungkinkan.
- p) Sertifikat Infatable LifaRath menunjukkan bahwa peralatan kapsul kapal layak digunakan sebagai alat keselamatan.

Daftar pelabuhan transit dimasukkan dalam Rencana Pola Proyek (RPT). Setelah semua dokumen tersebut diserahkan, petugas dari Kantor Syahbandar dan Otoritas Pelabuhan Bongkar Muat akan memeriksanya. Setelah itu akan dibuatkan Clearance In Memorandum, dan dokumen kapal akan disimpan di Kantor Syahbandar dan Otoritas Pelabuhan Bongkar Muat selama kapal melakukan bongkar muat di pelabuhan.

B. Prosedur Clearance Out Kapal Tugboat – Tongkang

Tujuan Clearance Out adalah untuk pengurusan dokumen kapal agar kapal dapat menerima Surat Persetujuan Berlayar (Port Clearance) dari instansi pemerintah pelabuhan. Agen mengirimkan permintaan pemberangkatan kapal atau Clearance Out pada saat kapal telah selesai bongkar muat di pelabuhan dan kembali melakukan perjalanan ke luar wilayah pelabuhan.

1. Kantor Kesehatan Pelabuhan

PT. Dinas Kesehatan akan menerbitkan Surat Persetujuan Berlayar (SPB) kepada Barito Samudra Sejahtera yang menyatakan bahwa kapal telah cleared atau diperbolehkan berlayar dan seluruh awak kapal dalam keadaan sehat. Petugas medis kemudian akan memeriksa surat-surat kapal untuk kesehatan, yaitu:

- a) Sertifikat Pengecualian Pengawasan Sanitasi Kapal
- b) Buku Kesehatan berisi informasi tentang kondisi kapal pada saat kedatangan, saat berada di pelabuhan, dan sebelum berangkat.
- c) Surat Persetujuan Berlayar, yang menyatakan bahwa kapal dan awak kapal dalam keadaan sehat dan tidak dikenakan tindakan sanitasi kapal.

Buku Kesehatan dan sertifikat gratis tindakan sanitasi kapal hanya berlaku selama enam bulan sejak tanggal diterbitkan. Selain itu, Surat Persetujuan Berlayar Sehat dan Buku Kesehatan yang keduanya juga ditandatangani oleh petugas Kesehatan dicetak dan ditandatangani oleh petugas Kesehatan apabila ABK dinyatakan sehat dan tidak ada kelainan.

2. Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan

Setelah kegiatan bongkar muat PT. Barito Samudra Sejahtera, bertindak sebagai agen, mengajukan Surat Persetujuan Berlayar (SPB) dan Permintaan Laporan Pemberangkatan Kapal (LK3) secara online ke Kantor Syahbandar dan Otoritas Pelabuhan (KSOP). Sebelumnya, laporan keberangkatan disiapkan oleh PT. Barito Samudra Sejahtera, yang meliputi instruksi keluar, dokumentasi kapal, informasi awak kapal, dan data manifes kapal yang disimpan. Ketika informasi yang akurat dan lengkap tentang kapal telah diberikan. Untuk mengetahui apakah ada perubahan, PT Barito Samudra Sejahtera mengirimkannya ke SIMLALA. Setelah operator gateway melakukan verifikasi LKK, maka SIMPONI akan segera merespon dengan

menerbitkan invoice, dilanjutkan dengan PT. PNPB Labuh dibayar oleh Barito Samudra Sejahtera menggunakan kode pembayaran yang didapat. Verifikasi dapat dilakukan dan data dapat diimpor ke Syahbandar untuk menerbitkan SPB jika LK3 dibayar secara otomatis. Selain itu, PT. Barito Samudra Sejahtera harus menyiapkan lampiran untuk diperiksa oleh petugas shift sebelum menandatangani surat persetujuan berlayar. Dokumen yang dilampirkan adalah:

- a) Semua Surat Permohonan;
- b) Nota Izin dalam Sertifikat Kapal;
- c) Surat Pernyataan Nakhoda Pelayaran;
- d) Daftar Awak Kapal / Crew List;
- e) Laporan Kedatangan Keberangkatan Kapal;
- f) Bukti Izin dari Kantor Kesehatan Pelabuhan;
- g) Manifes Kargo;
- h) Fotokopi Surat Ukur;
- i) Bukti Pembayaran Penerimaan PNBPN;
- j) Berita Kapal;
- k) Surat Persetujuan Setelah PT. Barito Samudra Sejahtera selesai clear out,

Agen akan menemui nakhoda di atas kapal untuk menyelesaikan tugas terakhirnya yaitu mengembalikan dokumen kapal kepada nakhoda. Dokumen-dokumen ini diambil oleh agen pengapalan saat kapal tiba untuk pemeriksaan kapal. Kemudian, menyerahkan Surat Persetujuan Berlayar (SPB) yang mengarahkan nakhoda kapal untuk menyiapkan mesin dan awak kapal lainnya untuk pemberangkatan kapal dan telah ditandatangani secara sah oleh Petugas Jaga di Kantor Syahbandar dan Otoritas Pelabuhan (KSOP).

KESIMPULAN

Temuan dari penelitian sebelumnya membawa penulis pada kesimpulan bahwa Barito Samudra Sejahtera harus akrab dengan prosedur Clearance In dan Clearance Out Kapal TugBoat dan Tongkang karena ini adalah kegiatan operasional perusahaan pelayaran berbasis keagenan. Dokumen yang ada di atas kapal atau yang menyertai kapal tunda atau tongkang adalah dokumen yang dapat dikembalikan yang diperlukan untuk Izin Masuk dan Izin Keluar. Selain agen, instansi penting seperti Kantor Otoritas Pelabuhan dan Otoritas Pelabuhan (KSOP), Kantor Bea dan Cukai/Bea Cukai, dan Kantor Kesehatan Pelabuhan terlibat dalam prosedur Clearance In dan Clearance Out.

SARAN

Penulis menawarkan sejumlah saran yang diharapkan dapat membantu dan dapat digunakan sebagai umpan balik yang konstruktif untuk bisnis berdasarkan temuan penelitian sebelumnya. Penulis merekomendasikan untuk terus meningkatkan optimalisasi layanan Clearance In dan Clearance Out TugBoat and Barge PT. Patria Maritim Lines

DAFTAR PUSTAKA

- Eka Mulyawan, F. N. (2019). Prosedur Clearance In dan Clearance Out Kapal Tanker Milik PT. Pertamina (Persero) Oleh PT. Pertamina Trans Kontinental Cabang Merak Banten Di Pelabuhan Tanjung Gerem Merak Banten. *Jurnal Sains Teknologi Transportasi Maritim*, 10-18.
- Fadiyah Hani Sabila, N. K. (2023). PENANGANAN DOKUMEN EKSPOR BATU BARA DI PELABUHAN PANJANG PADA PT.TIGADE ARTHA SAMUDERA BANDAR LAMPUNG. *Journal of Maritime and Education*, 449-455.
- Investments, I. (2018, April 5). Retrieved from Indonesia Investments: <https://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/komoditas/batu-bara/item236>
- Mohammad Shohibul Anwar, D. N. (2021). Peranan Perusahaan Keagenan terhadap Pengoperasian Kapal Niaga : Studi Kasus . *Dinamika Bahari*, 72-85.
- Nadiya LifaNingrum, N. R. (2019). OPTIMALISASI PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN JASA CLEARANCE IN/OUT KAPAL PADA PEMBANGKIT JETTY 1-6 PLTU TANJUNG JATI B PT.ARPENI PRATAMA OCEAN LINE TBK JEPARA - JAWA TENGAH. *Discovery:Jurnal Kemaritiman dan Transportasi* , 77-84.
- Nathanael, G. K. (2021). INDUSTRI BATUBARA DARI SISI EKONOMI, POLITIK, DAN LINGKUNGAN. *PARAPOLITIKA*, 2021.
- Nurul Azizah, A. K. (2020). BUILDING THE PUBLIC ORGANIZATION BRAND BASED ON THE INTERNAL BRANDING PERSPECTIVE. *Journal GOVERNANSI*, 73-80.
- Rahmawati Djunuda, A. A. (2022). Analisis Tarif Pelayanan Jasa Tambat pada PT Pelindo IV (Persero) Cabang Parepare. *Warta Penelitian Perhubungan*, 113-118.
- Rosliawaty, J. M. (2021). Analisis Proses Proses Bongkar Muat Batu Bara di PT. SURYA BAHAU MANDIRI di TARAKAN. *Venus*, 49-55.
- Surahman, R. M. (2020). PROSEDUR PENANGANAN LOADING BATU BARA PADA KAPAL CAPSIZE MV.MINERAL HAIKU AGAR MENCAPAI TARGET. *Jurnal Maritim*, 44-50.
- Suwarso, N. L. (2020). UPAYA PENINGKATAN PROSEDUR CLEARANCE IN DAN CLEARANCE OUT KAPAL DUKS SEMEN GRESIK OLEH PT. VARIA USAHA LINTAS NEGARA (VULS) BANYUWANGI. *DISCOVERY: Jurnal Kemaritiman dan Transportasi*, 1-12.
- Vega F. Andromeda, I. M. (2020). PENYELESAIAN CLEARANCE DENGAN SISTEM INAPORTNET GUNA MEMPERLANCAR ESTIMATED TIME DEPARTURE. *Jurnal Transportasi*, 115-124.